

Pengaruh Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah

The Influence of Education Characteristics on the Incident of Hypertension in Outpatient Patient at RSUD dr. Doris Sylvanus Central Kalimantan Province

Eva Prilelli Baringbing ^{1*}

Prodi Kesehatan Masyarakat,
STIKes Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email:
evaprilelli.april96@gmail.com

Abstrak

Prevalensi hipertensi di seluruh dunia, diperkirakan sekitar 15-20%. Hipertensi lebih banyak menyerang pada usia setengah baya pada golongan umur 55-64 tahun. Hipertensi merupakan penyakit yang umumnya tidak menimbulkan gejala, atau bila ada gejalanya tidak jelas, sehingga tekanan yang tinggi didalam arteri sering tidak dirasakan oleh penderita. Faktor faktor seseorang dapat menderita hipertensi antara lain adalah karena, pola hidup tidak sehat, pemakaian Kontrasepsi hormonal, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia. Penelitian ini bersifat Survei Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, Metode sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 99 responden yaitu pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus pada bulan Juni-Juli 2022, Data penelitian ini menggunakan Data Primer dengan Metode Lembar Angket yang menggunakan Analisis *Univariate* dan *Bivariate* dengan *Uji Chi Square*. Hasil penelitian pada pendidikan *p-value* $0,000 < 0,05$ Ha diterima. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Ada Pengaruh pendidikan dengan kejadian Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2022. Agar menghindari resiko Hipertensi agar dapat merubah pola hidup yang tidak sehat menjadi sehat.

Kata Kunci:

Pendidikan
Hipertensi

Keywords:

Education
Hypertension

Abstract

*The prevalence of hypertension worldwide, is estimated at around 15-20%. Hypertension is more common in middle age in the 55-64 year age group. Hypertension is a disease that generally does not cause symptoms, or if there are symptoms that are not clear, so that high pressure in the arteries is often not felt by sufferers. Factors that a person may suffer from hypertension include, unhealthy lifestyle, use of hormonal contraception, gender, level of education, age. This research is an analytical survey using a cross sectional approach. The sampling method used is accidental sampling. The samples taken were 99 respondents, namely outpatients at RSUD dr. Doris Sylvanus in June-July 2022. The data for this study used Primary Data using the Questionnaire Sheet Method which used Univariate and Bivariate Analysis with the Chi Square Test. The results of research on education *p-value* $0.000 < 0.05$ Ha are accepted. The conclusion in this study is that there is an influence of education on the incidence of hypertension in dr. Doris Sylvanus Central Kalimantan Province in 2022. In order to avoid the risk of hypertension so that you can change unhealthy lifestyles to be healthy.*



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6492>

PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg.

Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab utama kematian secara global. Hipertensi ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik

melebihi batas normal yaitu $\geq 140/90$ mmHg (Chopra dan Ram, 2019). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan keluhan-keluhan pada penderita hipertensi antara lain sakit kepala, gelisah, jantung berdebar-debar, pusing, penglihatan kabur, rasa sakit di dada, dan mudah lelah. Tidak semua penderita hipertensi merasakan gejala sehingga hipertensi sering disebut sebagai pembunuh diam-diam. Faktanya bahwa angka kejadian Hipertensi tertinggi terdapat pada orang

yang tidak bekerja, yaitu sebesar 39,7% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi hipertensi di dunia mencapai 22% dengan prevalensi tertinggi pada daerah Afrika sebesar 27%, diikuti Mediterania Timur 26%, Asia Tenggara 25%, Eropa 23%, Pasifik Barat 19%, dan Amerika 18%. WHO juga memperkirakan satu di antara lima orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi, maksud dari pernyataan di atas yaitu dari lima perempuan yang sehat maka terdapat 1 perempuan yang menderita penyakit hipertensi. Jumlah kasus hipertensi pada perempuan lebih besar dibandingkan dengan dari laki-laki (WHO, 2019).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah prevalensi Hipertensi Tahun 2019 sebesar 34,47%. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih diatas angka rata-rata nasional dan Estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019 sebanyak 472.618 orang. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 204.500 orang atau 43,3% dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 204.500 orang (43.3%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 39,4%, lebih tinggi dibanding pada kelompok laki-laki yaitu 35%. pada Tahun 2020 Prevalensi penyakit hipertensi yang ada di Kalimantan Tengah yaitu memiliki jumlah 136.971 kasus.

Data penyakit Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus pada Tahun 2018 memiliki jumlah 5440 kasus (14%), dan pada Tahun 2019 jumlah kasus pada Penyakit Hipertensi yaitu 3978 kasus (11%), dari data Profil RSUD dr. Doris Sylvanus penyakit Hipertensi pada termasuk dalam 10 penyakit Terbanyak di PoliKlinik Rawat Jalan mulai dari 2018 sampai dengan 2020. Jumlah angka kejadian pada Penyakit Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus pada

Tahun 2020 yaitu 1.954 Kasus (5,8%) sedangkan pada Tahun 2021 yaitu 888 Kasus (8,83%), dari data tersebut menunjukkan bahwa penyakit hipertensi pada Tahun 2018 sampai dengan 2021 dari persentasi mengalami peningkatan meskipun jumlah kasus pada 2018 sampai dengan 2021 mengalami penurunan tetapi jumlah kunjungan pada instalasi rawat jalan meningkat. Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus masuk dalam 10 besar penyakit, pada Tahun 2018 hipertensi berada di urutan ke dua, pada Tahun 2019 hipertensi berada pada urutan ketiga dan pada 2020 hipertensi berada pada urutan kelima.

Hipertensi dianggap sebagai penyakit serius karena dampak yang ditimbulkan sangat luas, bahkan dapat berakhir pada kematian. Hipertensi juga dijuluki sebagai *silent killer*, karena dapat mengakibatkan kematian mendadak bagi penderitanya. Kematian terjadi akibat dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Karakteristik pada seseorang juga dapat mempengaruhi tekanan darah (hipertensi), Karakteristik pada penderita hipertensi terbagi menjadi beberapa yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan riwayat Hipertensi. Adapun faktor- faktor yang sering menyebabkan terjadinya hipertensi dibagi menjadi dua yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain (Imelda, Sjaaf and Puspita, 2020).

Menurut hasil penelitian Kharisyanti dan Farapti (2017) menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan menjadi faktor risiko terhadap kejadian hipertensi di Desa Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro karena Tingkat pendapatan dapat dikaitkan dengan daya beli seseorang. Pendapatan yang tinggi mampu memberikan daya beli yang memiliki kualitas yang terjamin pula khususnya dalam konsumsi sehari-hari. Sebaliknya terhadap pendapatan yang rendah, maka daya beli khususnya konsumsi keluarga seperti

rendahnya konsumsi buah dan sayur juga kurang lengkap dan variatif sehingga hal ini dapat menjadi faktor tingginya prevalensi hipertensi. faktanya Salah satu wilayah di Indonesia yang termasuk wilayah pedesaan dengan mayoritas masyarakat yang tergolong status sosial ekonomi rendah adalah desa Tambakrejo kabupaten Bojonegoro.

Peran Kesehatan Masyarakat sangat mempengaruhi dalam peningkatan Kesehatan Masyarakat dalam menghindari penyakit Hipertensi melalui Promosi Kesehatan yang merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada sekelompok masyarakat agar masyarakat dapat menerapkan Pola hidup yang sehat seperti menyampaikan tentang makan-makanan yang sehat dan pentingnya berolahraga untuk peningkatan kesehatan pada setiap individu dengan menggunakan berbagai Media seperti Leaflet, poster maupun Media Sosial. Dengan adanya.

Promosi Kesehatan diharapkan masyarakat dapat memiliki informasi terkait dengan kesehatan masyarakat serta upaya pencegahan masalah kesehatan itu sendiri sebab pemberian promosi kesehatan salah satunya dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan tentang kesehatan pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan masalah kesehatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh pendidikan dengan kejadian Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2022.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat Survei Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi dalam Penelitian ini yaitu Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah

yang berjumlah 9.759 orang yang diambil dari bulan April Tahun 2022.

Sampel dalam penelitian ini adalah Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah yang berjumlah 99 orang yang telah ditentukan menggunakan Rumus Slovin.

Instrument penelitian adalah suatu alat yang akan digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial nantinya akan diamati. Instrument penelitian dapat berupa seperti kuesioner, angket, formulir, observasi, formulir-formulir yang bersangkutan dengan pencatatan suatu data demografi dan lain sebagainya (Notoadmodjo, 2010).

Instrumen penelitian menggunakan metode Angket yaitu dengan melihat data yang telah diperoleh yang mampu memberikan suatu keterangan mengenai muncul tidaknya karakteristik dengan memberikan tanda ceklis (√).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

I. Analisis Univariat

Tabel I. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
< 59 Tahun	27	27.3
> 59 Tahun	72	72.7
Total	99	100.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas yang berusia >59 Tahun terdapat 72 Responden (72.7%).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	27	27.3
Perempuan	72	72.7
Total	99	100.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas perempuan terdapat 72 Responden (72.7%).

Tabel III. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Pendidikan Rendah	22	22,2
Pendidikan Tinggi	77	77,8
Total	99	100.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas Pendidikan Rendah terdapat 77 Responden (77.8%).

2. Analisis Bivariat

Tabel IV. Pengaruh Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi

Pendidikan	Kejadian Hipertensi				Total	Asym. Sign
	Tidak Hipertensi		Hipertensi			
	f	%	f	%		
Pendidikan Tinggi	18	81.8	4	18.2	22	22.2
Pendidikan Rendah	5	6.5	72	93.5	77	77.8
Total	23	23.3	76	76.8	99	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji *chi-square* dapat diperoleh nilai *Asymp. Sig* = 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan ada Pengaruh yang Signifikan antara Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran responden mayoritas pada kategori karakteristik berdasarkan umur 72 responden (72,7%), karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan 72 responden (72,7%), karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan tinggi 77 responden (77.8). Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji *chi-square* dapat diperoleh nilai *Asymp. Sig* = 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan ada pengaruh yang Signifikan antara Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

Penelitian ini tidak memiliki kesenjangan dengan teori dan penelitian lainnya, karena dari hasil penelitian ini

menunjukkan adanya hubungan umur dengan kejadian hipertensi, yang dimana umur > 59 Tahun lebih banyak menderita penyakit Hipertensi hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur maka akan semakin besar risiko untuk terkena penyakit hipertensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 Responden (100%) Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah pada umur <59 Tahun terdapat 16 Responden (59.3%) tidak terdiagnosis hipertensi dan yang terdiagnosis hipertensi yaitu berjumlah 11 responden (40.7%) sedangkan pada umur > 59 Tahun terdapat 7 responden (9.7%) tidak terdiagnosis hipertensi dan 65 Responden (90.3%) terdiagnosis hipertensi. pada penelitian ini hasil uji statistik menggunakan perangkat lunak komputer yang menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Pengaruh Umur dengan kejadian hipertensi.

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka risiko hipertensi menjadi lebih tinggi. Dengan bertambahnya usia seseorang, maka tekanan darah seseorang juga akan meningkat, ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan alami pada jantung serta pembuluh darah seseorang, perubahan ini terjadi secara alami sebagai proses penuaan (Sheps, 2005) .

Hipertensi merupakan penyakit multifactorial yang muncul karena interaksi berbagai faktor. Dengan bertambahnya umur/usia, maka tekanan darah juga akan meningkat. Peningkatan umur akan menyebabkan beberapa perubahan fisiologis, pada usia lanjut terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik. Tekanan darah pada seseorang akan semakin meningkat seiring bertambahnya Umur/usia. Tekanan sistolik juga dapat terus meningkat sampai usia 80 tahun sedangkan pada tekanan diastolik dapat terus meningkat sampai usia 55-60 tahun, kemudian dapat menurun kembali secara perlahan bahkan secara drastic. Umur paling

rentan terkena penyakit hipertensi biasan berada pada kisaran 31-55 tahun. Peningkatan penyakit hipertensi semakin meningkat ketika seseorang memasuki usia paruh baya sekitar 40 tahun bahkan bisa berlanjut sampai usia lebih dari 60 tahun apabila tidak ditanggulangi atau dicegah dari sedini mungkin.

Tekanan darah pada usia lanjut (lansia) akan cenderung tinggi sehingga lansia lebih besar berisiko terkena hipertensi (tekanan darah tinggi). Bertambahnya umur mengakibatkan tekanan darah meningkat, karena dinding arteri pada usia lanjut (lansia) akan mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku (Anggraini, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil yang didapatkan bahwa kejadian hipertensi ini banyak dialami oleh perempuan yang sudah memasuki masa menopause yang dimana perempuan dimasa menopause sangat berisiko terjadinya hipertensi Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 99 Responden (100%) Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah pada jenis kelamin laki-laki yang tidak terdiagnosis Hipertensi yaitu berjumlah 17 Responden (63.0%) sedangkan yang terdiagnosis hipertensi yaitu berjumlah 10 Responden (37.0%), dan pada jenis kelamin perempuan yang tidak terdiagnosis hipertensi yaitu berjumlah 6 Responden (8.3%) dan yang terdiagnosis hipertensi yaitu berjumlah 66 Responden (91.7%). Pada penelitian ini hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Pengaruh Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi.

Apabila wanita memasuki masa menopause maka resiko hipertensi meningkat sehingga prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini disebabkan oleh produksi hormon estrogen menurun pada saat menopause sehingga menyebabkan meningkatnya

tekanan darah (Artiyaningrum, 2016). Namun kemungkinan terkena penyakit kardiovaskular pada laki-laki jauh lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yang belum memasuki usia menopause, seseorang perempuan relative terlindungi dari penyakit kardiovaskular seperti hipertensi karena kandungan hormon estrogen. Kondisi ini akan berbalik ketika seorang perempuan memasuki usia lanjut (menopause) dimana terjadi penurunan kadar estrogen (Ridwan, M. 2017). Banyaknya Pasien penderita hipertensi Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Provinsi Kalimantan Tengah berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 66 responden (91.7%) hal ini dikarenakan perempuan yang berusia >59 Tahun sudah memasuki masa menopause dan faktor lainnya Perempuan cenderung stres dengan keadaan perekonomian rumah tangga dan juga sangat jarang untuk melakukan aktivitas fisik dan juga responden tidak bekerja (IRT). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2020) pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan RSUD Karanganyar hasil penelitian yang dilakukan yaitu Distribusi pasien hipertensi untuk jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki Sebanyak 71,12% pasien hipertensi rawat jalan adalah perempuan. Meskipun diketahui bahwa perempuan dan laki-laki memiliki potensi yang sama untuk menderita hipertensi, perempuan lebih memiliki kecenderungan hipertensi karena gangguan hormonal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihan, dkk (2014), menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi pada wanita lebih banyak lebih besar jika dibandingkan dengan pria. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Yundini (2006), mengatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih cenderung terkena penyakit hipertensi di bandingkan pada laki-laki. Karena setelah perempuan mengalami menopause (biasanya setelah usia 50 tahun), tekanan darah lebih banyak ditemukan pada perempuan di bandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada kesenjangan antara teori dan penelitian sebelumnya dengan hasil

yang didapatkan saat penelitian dan peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi terjadinya hipertensi. tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kesehatan dan rendahnya kesadaran untuk berperilaku hidup sehat.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden (100%) yang Pendidikan Tinggi yaitu berjumlah 22 responden (22.2%) dari 22 responden terdapat 4 responden (18.2%) yang terdiagnosis hipertensi. sedangkan pada pendidikan rendah yaitu berjumlah 77 responden (77.8%) dari 77 responden yang berpendidikan rendah terdapat 72 responden (93.5%) yang terdiagnosis Hipertensi. pada penelitian ini hasil uji statistik yang menggunakan perangkat lunak komputer dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Pengaruh Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi.

Orang berpendidikan tinggi mempunyai informasi kesehatan termasuk hipertensi dan lebih mudah menerima gaya hidup sehat seperti diet sehat, olahraga, dan memelihara berat badan ideal. Baik buruknya perilaku dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi yang akan berdampak pada status kesehatannya. Sebuah perilaku dalam mencegah hipertensi. Pengetahuan seseorang yang baik mengenai penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala hipertensi serta batasan tekanan darah stabil dan tidak stabil, akan membuat seseorang terhindar dari pemicunya (Notoatmodjo, 2010).

Notoadmojo (2007) Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan responden, diharapkan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuanpun juga akan meningkat, termasuk pengetahuan responden

mengenai hipertensi dan dapat meningkatkan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi khususnya.

Menurut Notoatmodjo (2003) tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat, Pendidikan lanjut yaitu Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang Peneliti berasumsi Banyaknya pasien penderita hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus tepatnya instalasi rawat jalan memiliki pendidikan rendah, terjadinya hipertensi disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan mengenai penyakit hipertensi dari cara pencegahan, gejala dan penyebab-penyebab hipertensi dan juga responden mengatakan bahwa mereka tidak melakukan deteksi dini mengenai hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taisio, 2020) yang mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan kejadian hipertensi di Puskesmas Lasalepa. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Maulidina, Harmani dan Suraya (2019) bahwa Hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang pendidikan rendah (63.6%) lebih banyak mengalami hipertensi dari pada responden dengan pendidikan tinggi (29,1%). diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil tersebut terlihat ada pengaruh karakteristik pendidikan terhadap kejadian hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan ada Pengaruh yang Signifikan antara Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh Karena itu penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, utamanya kepada yang terhormat; Kepala Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya; Kepala RSUD dr. Doris Sylvanus; Ketua STIKes Eka Harap; Serta seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Elisabeth Medan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Ramadhan, et al. 2021. Modul Pencegahan Hipertensi Dengan “Kardio.” Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, 5.

Sakinah, et al. 2020. Hubungan Antara Karakteristik Demografi Dan Pengetahuan Dengan Self Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor: Penelitian Cross Sectional. *Jurnal Penelitian Kesehatan “Suara Forikes” (Journal Of Health Research “Forikes Voice”).* 11(3):245.
<https://doi.org/10.33846/Sf113056>

REFERENSI

- Imelda, et al. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal.* 2(2): 68–77.
- Kalteng. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019.* In *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah (Issue 09).* <http://www.Dinkes.Kalteng.go.id/> Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. In Health Statistics.*
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Kementerian Kesehatan RI, 2019. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* <https://pusdatin.kemkes.go.id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.Pdf>
- Maulidina. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat).* 4(1):149–155.
<https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>
- Notoatmodjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo.* <https://www.Scribd.Com/Document/378259162/Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo>
- Purba. 2019. *Hipertensi Rawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 Sakit Santa*